

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Orang tua sedikit banyak memiliki tanggung jawab yang amat penting atau lebih berjasa dalam membantu anak mereka untuk belajar. Sebagai orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi anak. Anak-anak secara umum belajar mengenai nilai-nilai dari orang dewasa di sekitarnya, dan bisa menggunakan kegiatan harian mengajari mereka hal-hal tentang membaca dan ilmu pengetahuan. Banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan mereka di dalam belajar.

Kegiatan-kegiatan ini akan membantu memberikan kesempatan pada anak untuk mengerti. (Trish Kuffner) 2003 Setiap ketrampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh suatu kemampuan, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur.

Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, belajar membaca dan menulis. Menyimak pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap ketrampilan erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir. Semakin trampil seseorang, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Kemampuan keterampilan melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi ketika anak yang membaca ataupun menyimak, memeriksa dan memproses tentang kebermaknaan informasi yang mereka terima. Dalam proses

tersebut anak berusaha memahami dan mengontruksi arti dari informasi dan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Kemampuan anak usia TK. mencakup kemampuan keterampilan yang dimiliki anak. Sebelum mengembangkan kemampuan kepada anak, guru atau orang tua perlu menekankan dasar-dasar kemampuan kesiapan anak dalam melakukan keterampilan seperti mengelompokkan bunyi huruf yang sama yang sedikit berkaitan dengan kemampuan membaca. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca dan menulis. Artinya sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1979:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007:2).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Haryadi 2007:4).

Terdapat hubungan yang erat antara perkembangan berbahasa dan belajar membaca. Sebelum bisa membaca anak-anak harus mengetahui dan menggunakan perbendaharaan kata-kata yang baik. Mereka hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah memenuhi kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung akan menjadi pembaca yang baik pula.

Cara terbaik untuk membantu anak belajar membaca adalah membacakan buku baginya dan bersamanya serta mempunyai banyak buku yang menarik di dalam kelas. Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi .

Bahasa itu meliputi dua bentuk, yaitu bentuk bahasa lisan dan bahasa tulisan . Bentuk bahasa terdiri atas dua kemampuan, yaitu kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan . Bentuk bahasa tulisan terdiri atas kemampuan membaca. Jadi kemampuan berbahasa itu meliputi terdiri atas kemampuan berbahasa itu meliputi kemampuan mendengarkan, dan kemampuan membaca. Berdasarkan hakekat bahasa dan belajar berbahasa, bentuk ahasa lisan merupakan manifestasi bahasa yang pertama dan bentuk bahasa tulisan merupakan manifestasi bahasa yang kedua.

Oleh karena itu, hakekat pengajaran bahasa, bahasa lisan diajarkan lebih dahulu baru dengan mengikuti pola resptiof-produktif (Kustaryanto, 1987) Kemampuan membaca berbagai jenis kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para murid Taman Kanak-Kanak, Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa sejak Taman Kanak-Kanak .

Jadi hal itu sangat penting untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat setelah tamat Taman Kanak-Kanak. Mengingat pentingnya arti, nilai dan fungsi kedua kemampuan berbahasa itu bagi murid Taman Kanak-Kanak dan tamatannya, maka sudah sewajarnya pengajaran membaca lembar kegiatan dibaca dan dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang memadai kemampuan berbahasa murid Taman Kanak-Kanak .Akan tetapi, sampai sekarang belum diketahui tingkat kemamuan tersebut.

Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang sohih mengenai kemampuan berbahasa murid perlu dilaksanakan penelitian (Subyakto Sri Utami Nabanan, 1993:16-17) Dalam pengajaran membaca, kita mengenal bermacam-macam metode antara lain :metode abjad atau metode bunyi, sukukata, kata lembaga, metode global metode struktur analisis sintesis, bahkan metode gambar. Metode apapun sebenarnya baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baiknya metode yang digunakan sangat tergantung pada faktor guru yang menerapkannya.

Maka dari itu guru harus pandai memilih dan menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Karso, 1986 : 22). Gejala umum yang ingin ditanggulangi oleh peneliti dalam peningkatan kemampuan membaca supaya bisa berlakuk dengan efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan, yaitu : 1.Kemampuan pengenalan abjad, mengenal bunyi huruf, 2.Kemampuan membedakan bunyi dalam bacaan. 3.Kemampuan memahami seluruh isi bacaan yang dibacakannya. 4.Kemampuan menebali tulisan.(Nurani, 1999 : 26).

Berdasarkan hal ini maka penulis ingin mengembangkan kemampuan mengelompokkan bunyi huruf yang sama melalui metode gambar, melalui penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Mengelompokkan Bunyi Huruf Yang Sama Melalui Gambar Di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru belum dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan bunyi huruf yang sama .
2. Pendekatan pembelajaran di TK belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
3. Media atau metode yang digunakan selama ini belum dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengelompokkan bunyi huruf yang sama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalahnya adalah “Apakah Dengan Melalui Media Gambar Dapat Mengembangkan Kemampuan Mengelompokkan Bentuk Bunyi Huruf Yang Sama Di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak melalui pengaruh intensitas komunikasi orang tua maka di susunlah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengelompokkan bunyi huruf yang sama melalui gambar
2. Guru memberi contoh kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Guru membimbing anak baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan yang memacu pengembangan kemampuan mengelompokkan bunyi huruf yang sama.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan kemampuan mengelompokkan bentuk bunyi huruf yang sama melalui media gambar di Tk Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Guru**

Penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir penelitian adalah perbaikan pembelajaran, penelitian membuat guru lebih percaya diri, melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

### **b. Bagi anak**

Anak akan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan mengelompokkan bunyi huruf yang sama.

### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah memperoleh kesempatan yang luas untuk berubah secara menyeluruh, dalam konteks ini penelitian memberikan sumbangsi yang positif terhadap kemajuan sekolah yang akan sangat membantu pengembangan berpikir.

### **d. Bagi peneliti**

Kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut, dengan perbaikan hasil belajar anak diharapkan meningkat.